

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu elemen yang dapat menunjang perkembangan suatu sekolah. Masalah pendidikan saat ini ialah tentang bagaimana kualitas pendidikan. Pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* dituntut harus mampu menciptakan proses pembelajaran se kreatif mungkin agar dapat menarik minat pelajar untuk tetap mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang berperan penting upaya pembangunan nasional agar kualitas hidup manusia meningkat. Upaya menghasilkan manusia yang berkualitas di mana harus melalui proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia agar dapat bersaing pada era globalisasi. Era globalisasi di abad 21 dicirikan dengan ilmu pengetahuan secara komprehensif. Era global berteknologi tinggi dalam pendidikan, berperan dalam perkembangan pengetahuan di bidang ilmu contohnya dalam ilmu Biologi (Sari, 2018).

Pendidikan dalam era global bersaing menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan kreatif. Hal ini adalah tantangan bagi dunia pendidikan upaya membangun manusia yang berkualitas. Era global dan integrasi teknologi yang tinggi dalam dunia pendidikan, dapat membantu meningkatkan kemajuan di bidang ilmu. Pendidikan dengan teknologi yang modern turut menghasilkan manusia yang berkualitas, kreatif, dan pemikir.

Teknologi semakin canggih dapat digunakan upaya menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Pemanfaatan teknologi di dalam dunia pendidikan dilatih dan dikembangkan dalam upaya menghasilkan karya-karya yang berkualitas tinggi. Dunia pendidikan harus memiliki fasilitas yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan upaya dapat bersaing dengan negara lain. Demikian dengan kualitas manusia Indonesia yang wajib dikembangkan pada setiap satuan pendidikan.

Perubahan kurikulum merupakan ciri ketercapaian suatu pendidikan. Pada tiap kurikulum menyanggah kekhasan dan tuntutan aspek yang berbeda, namun pada dasarnya ialah upaya untuk melengkapi kurikulum yang sebelumnya dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Saat ini pengembangan kurikulum 2013, dimana sistem pembelajaran adalah berpusat kepada siswa, pengajar bukan menjadi satu-satunya sumber belajar. Pengajar harus memiliki potensi yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum 2013 akan berhasil jika dapat diselaraskan dengan mata pelajaran, materi biologi sangat relevan dengan substansi kurikulum 2013. (Sari, 2018)

Pembelajaran ialah suatu kolaborasi yang terdiri atas unsur-unsur manusiawi, guna mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan tujuan mata pelajaran biologi di sekolah dengan tujuan supaya pelajar mengerti konsep-konsep biologi yang berhubungan satu sama lain dan mampu menggunakan metode ilmiah dengan dasar sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pengajar, pelajar, dan bahan ajar. Pengajar berperan penting dalam proses pembelajaran yang memiliki peran penting dan menjadi contoh bagi pelajar, pelajar sebagai penerima informasi. Proses pembelajaran yang efisien harus terlaksana dengan sistematis dan memerhatikan beberapa hal yakni materi pelajaran, tujuan pelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Materi biologi memiliki cakupan yang sangat luas dan materi yang sangat spesifik sehingga berbeda dengan mata pelajaran lain. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Materi biologi juga berkaitan pada hal-hal abstrak yaitu : proses-proses metabolisme, sistem pernapasan serta lainnya. Materi yang dipelajari dalam biologi bermacam jenisnya, baik dari segi ukuran seperti: DNA, virus, bakteri, dan lainnya. Pengajar sebagai pusat proses pembelajaran dituntut mampu mengembangkan media pembelajaran upaya dapat membantu pemahaman pelajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran dapat mempengaruhi alokasi waktu yang telah ditetapkan. Media cetak bisa digunakan dalam mengatasi alokasi waktu yang masih kurang. Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi salah satu media cetak yang dapat dipakai ketika proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk atau yang dipakai siswa upaya melakukan pemecahan masalah atau kegiatan penyelidikan adalah Lembar Kerja Siswa. LKS mencakup materi yang selaras dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai sesuai dengan arahan dan pertanyaan yang sudah terstruktur guna siswa mampu mempelajari secara mandiri. LKS yang sangat berkualitas membantu dalam proses pembelajaran apabila pengajar tidak hadir. LKS memiliki standart untuk dapat digunakan siswa.

Salah satu sarana yang digunakan siswa dalam mempelajari dan memahami suatu materi adalah LKS, karena mencakup materi dan arahan tugas untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri. Oleh karena itu penggunaan LKS dalam proses kegiatan belajar berperan penting. LKS merupakan suatu media yang dapat dibuat oleh pengajar selaras dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Media yang efektif dan sederhana yang dapat dijangkau semua kalangan pelajar salah satunya adalah LKS.

LKS merupakan alat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, di masa pandemi *covid-19*. Peserta didik yang memiliki keterbatasan kuota internet, mengalami kendala dalam mempelajari materi yang diberikan pengajar. Solusi yang dapat dilakukan agar siswa mampu mengakses materi yang diberikan pengajar adalah dengan adanya *e-LKS*. *Electric LKS* berupa PDF yang dapat diunduh siswa tidak memakan banyak kuota, sehingga dapat dijangkau oleh pelajar.

Pandemi *Covid-19* mengakibatkan proses pembelajaran terhambat, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Proses pembelajaran secara daring memerlukan jaringan internet upaya

menghubungkan antara pengajar dan siswa. Materi yang diberikan pengajar kepada peserta didik berupa video dengan durasi antara 7 sampai 9 menit. Oleh karena itu sebagian siswa mampu memahami materi dengan menggunakan video. Pengunduhan video memerlukan kuota yang tidak sedikit, berdampak bagi siswa yang tidak memiliki banyak kuota.

Siswa yang tidak dapat mengunduh video pembelajaran tidak dapat mempelajari video materi yang diberikan oleh pengajar. Sehingga pengajar kesulitan untuk mengontrol siswa yang susah mengumpulkan tugas. Salah satu solusi untuk pengajar mengatasi masalah tersebut ialah menghubungi langsung orangtua siswa. Namun demikian masih ada siswa yang sulit untuk dikontrol, sehingga pengajar menyuruh siswa tersebut untuk datang ke sekolah.

Salah satu solusi untuk menanggapi kendala tersebut ialah mengembangkan bahan ajar interaktif. Media atau bahan ajar intraktif merupakan media pembelajaran yang terdapat gambar, suara, teks, warna, dan animasi untuk digunakan pengguna dengan leluasa. Media belajar interaktif dapat digunakan oleh siswa secara mandiri untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Salah satu media belajar yang dapat dikembangkan dengan media elektronik ialah LKS.

E-lks merupakan pengembangan dari lks yang pelaksanaannya tidak harus dilaksanakan di dalam kelas, namun bisa dilaksanakan di luar kelas dengan fasilitas internet, sehingga pengajar diharapkan untuk menjadi lebih inovatif dalam penyediaan media pembelajaran (Safriandono & Charis, 2014). E-lks memiliki format dan karakteristik yang hampir sama dengan lks cetak pada umumnya. Perbedaan pada lks cetak dan e-lks adalah terdapat pada penyajiannya, e-lks menggunakan aplikasi tertentu agar dapat diakses *online* oleh para pengguna, sederhana, dan dapat dibawa kemanapun. Lks cetak membutuhkan kertas agar dapat digunakan, dan tidak dapat menggunakan video dan audio (Dasari, 2018).

Karakteristik pada e-lks terdapat animasi atau video materi yang akan dipelajari sehingga dapat membantu siswa dalam mengasah pemahaman

terhadap materi. E-lks membantu dan mendukung siswa agar tidak jenuh dengan materi yang monoton dengan teori. E-lks yang diharapkan pengajar dan pelajar adalah e-lks yang mudah dijangkau dan dioperasikan oleh pengajar dan siswa sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran dengan efisien. E-lks dengan sarana aplikasi yang dapat diunduh dengan mudah oleh semua kalangan dan tidak memberatkan dalam hal kuota internet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah karakteristik *e-LKS* sebagai media pembelajaran pada materi Ekosistem siswa kelas X SMA N 1 Doloksanggul?
2. Apakah *e-LKS* dengan materi Ekosistem layak digunakan dalam membantu pemahaman siswa kelas X MIA SMA N 1 Doloksanggul?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik *e-LKS* sebagai media pembelajaran pada materi Ekosistem siswa kelas X SMA N 1 Doloksanggul
2. Untuk mengetahui kelayakan *e-LKS* pada materi ekosistem dalam membantu pemahaman siswa kelas X SMA N 1 Doloksanggul

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis dengan adanya *e-LKS* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membangun motivasi siswa dalam pembelajaran meski dilaksanakan secara daring.

2. Secara praktis

- a. Terhadap pengajar, terutama pengajar di bidang mata pelajaran biologi diharapkan mampu memberikan manfaat media pembelajaran.
- b. Terhadap peserta didik, dapat menumbuhkembangkan minat ketika belajar dan membantu memahami materi.

